



## POTRET SIKAP TOLERANSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PIAUD DALAM PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI IAIN PEKALONGAN

Miftahul Jannah<sup>1\*)</sup>, Khamim Zarkasih Putro<sup>2)</sup> Ahmad Tabiin<sup>3)</sup>

<sup>1-2)</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>3)</sup>IAIN Pekalongan

20204031005@student.uin-suka.ac.id, khamim.putro@uin-suka.ac.id,  
ahmadtabiin@iainpekalongan.ac.id

\*Penulis koresponden

Diajukan: 24-10-2022	Diterima: 05-04-2022	Diterbitkan: 09-04-2022
----------------------	----------------------	-------------------------

**Abstract:** Moderation of religion in students is very important to discuss, especially in this modern era. Religious moderation can't be separated from tolerance because it can affect daily life. This study aims to understand how students apply tolerance in religious moderation and to find out how students from the PIAUD IAIN Pekalongan study program foster socialization in religion. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques through the distribution of questionnaires, observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display. The results of this study indicate that the students of the PIAUD IAIN Pekalongan study program are able to understand the meaning and concept of religious moderation, the students are able to apply the concept of religious moderation in everyday life through an attitude of tolerance. The cultivation of religious moderation in students must be done so that students are able to have moderate traits and prevent intolerant attitudes towards others and those around them.

**Keywords:** Religious moderation, Attitude of tolerance, PIAUD students IAIN Pekalongan.

**Abstrak:** Moderasi beragama pada mahasiswa sangat penting untuk dibahas, khususnya di zaman modern ini. Moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dengan sikap toleransi karena dapat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana cara mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan dalam menerapkan sikap toleransi dalam moderasi beragama serta mengetahui cara mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan dalam memupuk sosialisasi dalam beragama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan mampu memahami arti dan konsep dari moderasi beragama, para mahasiswa mampu menerapkan konsep dari moderasi beragama tersebut dalam

kehidupan sehari-hari melalui sikap toleransi. Penanaman moderasi beragama kepada para mahasiswa harus dilakukan agar sehingga para mahasiswa mampu memiliki sifat-sifat moderat dan mencegah menimbulkan sikap intoleran terhadap sesama dan orang sekitar.

**Kata kunci:** Sikap Toleransi, Moderasi Beragama, Mahasiswa PIAUD IAIN Pekalongan.

## **A. Pendahuluan**

Agama merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan Sang Pencipta berdasarkan keyakinan agamanya masing-masing. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna namun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga manusia disebut juga dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Interaksi sosial sangat diperlukan untuk menciptakan kerukunan antar umat yang beragama. Oleh karena itu, pentingnya saling melengkapi dan membantu dalam kehidupan merupakan aspek yang perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang nyaman.<sup>1</sup>

Sebagai Negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia. Indonesia menjadi sorotan terkait dengan moderasi beragama. Moderasi merupakan prinsip pokok dari Islam. Islam moderat merupakan paham keagamaan yang erat kaitannya dengan keragaman latar belakang agama, ras, adat istiadat, dan suku itu sendiri. Setiap orang beragama membutuhkan keyakinan agama yang moderat. Sebagai penerus generasi muda dan Negara perlu ditanamkan akhlakul karimah pada diri mahasiswa. Doktrin agama pada dasarnya meyakini doktrin agama yang mutlak dan memberikan ruang bagi agama yang dianut orang lain.

---

<sup>1</sup>Linda Aulia Rahmah, dan Asep Amaludin, "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 no. 3 (2021): 342.

Sebagai kesadaran kolektif umat Islam Indonesia, penting untuk menjaga nilai-nilai moderat atau *wasathiyah*.<sup>2</sup>

Moderasi beragama tidak bisa dilepaskan dari ranah toleransi. Karena moderasi agama adalah sebuah proses, jika moderasi diterapkan, toleransi adalah hasilnya. Kata toleransi dapat diartikan sebagai berwawasan luas, yang berarti menyukai siapa saja, membebaskan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian lain, serta tidak ingin mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan lain. Toleransi dalam konteks ini dapat diekspresikan sebagai sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat. Toleransi dapat berperan dalam dua aspek, yaitu mengekspresikan dan menerima pendapat dalam batas-batas tertentu, tanpa saling menghancurkan keyakinan agama.<sup>3</sup>

Dari sudut pandang psikologis, toleransi dan intoleransi adalah ciri-ciri psikologis perilaku manusia. Sikap pribadi individu ketika menghadapi perbedaan dan kontradiksi dalam sikap sosial, pendapat, keyakinan, dan tindakan. Sikap ini tidak bisa muncul begitu saja, melainkan tumbuh dalam proses pendidikan.<sup>4</sup> Salah satu sikap yang harus dimiliki seseorang semasa hidup dalam tatanan sosial yaitu mengadopsi segala bentuk toleransi terhadap orang lain. Sikap toleran tersebut penting untuk menciptakan sikap saling menghormati dan memahami sehingga sekelompok orang dapat hidup secara rukun selamanya.<sup>5</sup>

Dalam bangsa dan masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, intensitas hubungan antar manusia terlihat tinggi sehingga kemampuan sosial masyarakat dalam komunikasi interpersonal harus

---

<sup>2</sup> Muhammad Zuhri et al., "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 25, 2021): 193–210; Rosida Nurul Anwar, dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-adzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 no. 10 (2021): 4.

<sup>3</sup>Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital," *ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 1 no. 1 (2020): 198-199.

<sup>4</sup>Imam Subarkah, "Implementasi Penilaian Sikap Tasamuh (Toleransi)," *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, 2 no. 1 (2018): 132.

<sup>5</sup> Ahmad Fikri Sabiq, "Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi," *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2 no. 1 (2020): 24.

dimiliki oleh setiap anggotanya. Menurut Curtis, kemampuan tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu afiliasi, kerjasama, dan resolusi konflik (kerjasama dan penyelesaian konflik), keramahan, kepedulian dan kasih sayang, serta penekanan pada keterampilan.<sup>6</sup> Nilai toleransi harus disosialisasikan pada semua lapisan bangsa maupun masyarakat.<sup>7</sup> Cara yang paling efisien untuk mencegah intoleransi terhadap keragaman yaitu dengan cara mempromosikan nilai-nilai toleransi melalui jalur pendidikan. Persiapan semacam ini dapat dimulai sejak berada di bangku mahasiswa.<sup>8</sup> Perlu adanya analisis apakah mahasiswa benar-benar memiliki nilai-nilai toleransi yang melekat atau tidak.<sup>9</sup>

Sebagai generasi persiapan untuk pembangunan masa depan dan peradaban modern, mahasiswa sebenarnya membutuhkan pengetahuan yang komprehensif tentang segala macam makna. Misi Universitas adalah untuk menumbuhkan penerus masa depan yang termotivasi, beradab, dan sangat kompetitif.<sup>10</sup> Untuk menjauhkan mahasiswa dari pemikiran garis keras, maka penting bagi mahasiswa untuk memahami harapan ilmu dan pandangan mahasiswa terhadap agama dan toleransi dalam lingkup Universitas. Kegiatan kemahasiswaan tersebut dapat tercermin dalam perilaku dan kehidupan mahasiswa. Kegiatan mahasiswa dapat dikelola dan dibimbing dengan baik sedini mungkin, sehingga informasi karakter dapat dikomunikasikan dengan baik dan menjadi kebiasaan mahasiswa. Mahasiswa adalah anggota akademisi, mahasiswa dapat mengubah dan

---

<sup>6</sup>Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13 no. 2 (2019): 46.

<sup>7</sup> Tutut Chusniyah, Fattah Hidayat, and Maulanal Kirom Firdaus, "Perbedaan Intoleransi Politik Jamaah Nahdlatul Wathan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Ditinjau Dari Gender," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 103–116; Taufik Nugroho, "Ma'had Al-Zaytun Artikulasi KeIslaman Dan KeIndonesiaan Di Pendidikan Pesantren," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 133–148.

<sup>8</sup> Lukman Fauroni et al., "Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya Di Masjid Kampus," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (December 2019): 105–116.

<sup>9</sup>Akhwani, dan Moh. Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no. 3 (2021): 891.

<sup>10</sup> Miftachul Alfin and Fattah Setiawan Santoso, "Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Sebagai Organisasi Pembelajaran," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2013): 54–67.

mempengaruhi keyakinan orang lain tentang toleransi terhadap sesama, bahkan terkait dengan moderasi beragama.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus kajian pada artikel ini yaitu mengenai penerapan sikap toleransi dalam moderasi beragama pada mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan serta cara mereka memupuk sosialisasi dalam beragama. Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami cara mahasiswa dalam menerapkan sikap toleransi dalam moderasi beragama serta mengetahui cara mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan dalam memupuk sosialisasi dalam beragama. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya kajian terkait moderasi beragama yang berkaitan dengan kaum milenial di Indonesia, sikap toleransi mahasiswa dalam moderasi beragama dan cara mahasiswa untuk memupuk sosialisasi dalam beragama.

## **B. Metode**

Metode yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dalam penerapan moderasi beragama pada Mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan. Menurut Moleong, analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, megkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang aka diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Untuk melihat penerapan moderasi beragama pada Mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan, peneliti melakukan penelitian dan menggali data menggunakan subjek mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan yang berjumlah sebanyak 93 orang mahasiswa serta melihat bagaimana para mahasiswa beradaptasi dan berinteraksi dengan menerapkan sikap toleransi antar sesama dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan secara online mulai dari tanggal 12 November

---

<sup>11</sup>Dedi Romli Triputra, dan Budi Adjar Pranoto, "Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Islam dalam Menangkal Sikap Intoleran dan Faham Radikal," *Jurnal An-Nizom*, 5 no. 3 (2020): 159.

<sup>12</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.120

2021 sampai tanggal 23 November 2021 yang bertepatan di IAIN Pekalongan Jawa Tengah.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data atau representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dalam proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.<sup>13</sup> Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik observasi dengan penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis mengenai kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung proses penelitian.<sup>14</sup>

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggali informasi yang terkait dengan moderasi beragama pada mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan serta bagaimana kehidupan toleransi yang ditunjukkan oleh mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan. Dalam tahap ini, peneliti membagikan angket kepada para narasumber yakni mahasiswa PIAUD IAIN Pekalongan sejumlah 93 orang, kemudian teknik selanjutnya yaitu teknik wawancara di mana wawancara yang digunakan dalam bentuk wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber yakni mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan. Selanjutnya terkait dokumentasi yakni sebuah usaha dari berbagai pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **C. Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai

---

<sup>13</sup>Ibid, h. 123

<sup>14</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h.224

moderasi beragama melalui berbagai macam sumber, yakni di antaranya guru, dosen, google, artikel jurnal, sosial media, materi perkuliahan, buku, webinar, sekolah, masyarakat, serta berbagai kegiatan keagamaan yang telah diikuti oleh mahasiswa.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa memiliki pemahaman yang beragam terkait dengan moderasi beragama. Namun, ada beberapa pula mahasiswa yang baru memahami konsep moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sebuah proses untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar umat beragama dapat terhindar dari perilaku yang ekstrem dan menyimpang. Dengan adanya konsep moderasi beragama, maka dapat menjadikan umat beragama memiliki sikap toleran dan rukun kepada sesama.

Melalui angket yang telah disebarakan terkait dengan penerapan moderasi beragama dalam bentuk sikap toleransi pada mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan, para mahasiswa menjelaskan bahwa sikap toleransi dapat terlihat jelas dan penerapannya telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saling menghargai satu sama lain, menyelesaikan konflik secara cepat, tanggap, serta tidak berlarut, tidak saling menghina bahkan mencela anggota fisik, tidak memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berpendapat atau berbicara, serta memahami perbedaan antar umat beragama. Dengan melihat penjelasan tersebut, para mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan menjadi mampu memahami arti dan konsep dari moderasi dalam beragama.

#### **D. Pembahasan**

Islam selalu mengedepankan sikap lemah lembut dalam menghadapi setiap masalah, dan bahkan prinsip lembut seperti itu menjadi ciri khas ajaran Islam dalam menghadapi semua masalah. Dalam konteks yang seimbang, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam lebih suka jika dilakukan dengan cara yang wajar tanpa paksaan diri yang berlebihan. Dalam kehidupan nyata, manusia tidak bisa lepas dari hal-hal yang kontradiktif. Oleh karena itu, Islam secara moderat menghargai

setiap unsur ke-Tuhanan dan kemanusiaan yang mengedepankan kebutuhan material dan spiritual (spiritualisme), memadukan wahyu dan rasionalitas (rasio) antara masalah umum (kepentingan umum) dan masalah pribadi.

Penanaman moderasi beragama ini dimaksudkan agar generasi muda khususnya mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan memiliki sikap keagamaan yang inklusif. Sehingga apabila para mahasiswa berada pada lingkup masyarakat yang multikultural dan multireligius, mampu bersikap toleransi dengan menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dan bisa menempatkan diri secara bijak dalam interaksi sosial di masyarakat. Multikulturalisme memiliki relevansi dengan toleransi, seperti dalam Surah Al Hujuraat Ayat 13 dalam Al-Qur'an yang membuktikan bahwa Allah menciptakan manusia dengan suku bangsa yang berbeda-beda agar manusia dapat saling memahami. Bahwa perbedaan tidak boleh menjadi ajang konflik, karenanya harus dihargai. Dengan adanya saling kenal-mengenal, maka jalan menuju kehidupan multikultural akan terbuka.

Menurut bahasa, toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok dan individu dalam bidang sosial atau bidang lainnya. Menurut Kamus Webster, toleransi merupakan sikap atau reaksi yang berkaitan dengan karakteristik individu ataupun kelompok. Toleransi beragama secara khusus dianggap sebagai sikap bahwa toleransi yang bersumber dari motif keagamaan secara ditujukan kepada individu atau kelompok agama lain.<sup>15</sup>

Moderasi beragama di perguruan tinggi sebenarnya adalah kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>16</sup> Moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan, karena konsep moderasi beragama tersebut dapat dijadikan berbagai macam solusi, mencapai kehidupan yang damai, menjaga kehidupan yang

---

<sup>15</sup>Asti Meiza, "Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian *Big Five* pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 no. 1 (2018): 47.

<sup>16</sup>Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam*, 12 no. 1 (2019): 330.

seimbang dan mampu memiliki toleransi terhadap umat beragama yang lain. Moderasi beragama pun sering dijadikan sebagai upaya pencegahan terhadap berbagai macam sikap dan praktik dari paham agama radikal yang dapat berpotensi menjadi gangguan terhadap kerukunan antar umat yang beragama.

Toleransi beragama merupakan toleransi yang termasuk masalah keyakinan manusia yang berkaitan dengan aqidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan menerima agama pilihannya (dengan keyakinan), dan menghormati pelaksanaan doktrin yang dianut atau diyakininya.<sup>17</sup>

Untuk menuju tahap pendewasaan, ada beberapa teknik atau cara para mahasiswa pogram studi PIAUD IAIN Pekalongan memupuk sosialisasi moderasi beragama. Beberapa teknik tersebut di antaranya; 1) Bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, 2) Memupuk tali silaturahmi sehingga diharapkan dapat memberikan pencerahan dan rasa semangat, 3) Memiliki sikap keseimbangan, toleransi, keberagamaan, serta keteladanan yang kuat, 4) Bersosialisasi dan melakukan tahap seleksi terhadap orang-orang tertentu, 5) Mampu mengendalikan emosi serta tidak melewati batas.

Masyarakat meyakini bahwa nilai-nilai toleransi perlu ditumbuhkan kembali agar generasi mendatang dapat lebih menghargai pendapat, keyakinan, dan prinsip orang lain tanpa menggunakan kekerasan sebagai bentuk ketidaksepakatan. Selama masa reformasi, toleransi bangsa Indonesia diyakini telah menurun. Pendidikan wajib untuk lebih mengajarkan dan mendidik mahasiswa agar lebih mengenal dan menerapkan toleransi antar sesama manusia dan antar umat beragama.<sup>18</sup>

Mahasiswa dituntut untuk memiliki nilai-nilai toleransi dalam berbangsa dan bernegara. Setinggi apapun pengetahuan, sebaik apapun keterampilan, tanpa adanya sikap yang baik, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Toleransi membutuhkan penanaman dan

---

<sup>17</sup>Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1 no. 2 (2016): 188.

<sup>18</sup>Aan Sofyan & Atiqa Sabardila, "Persepsi Mahasiswa terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12 no. 2 (2011): 183.

pengembangan. Sikap toleransi yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitar, karena pada dasarnya manusia akan baik-baik saja apabila diperlakukan dengan baik juga.<sup>19</sup>

### **E. Penutup**

Penerapan moderasi beragama pada mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan melalui sikap toleransi telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa mahasiswa program studi PIAUD IAIN Pekalongan sebagian besar telah mengetahui konsep dari moderasi beragama. Para mahasiswa mendapatkan informasi mengenai moderasi beragama melalui berbagai macam sumber, yakni di antaranya melalui guru, dosen, *google*, artikel jurnal, sosial media, materi perkuliahan, buku, webinar, sekolah, masyarakat, serta berbagai kegiatan keagamaan yang telah diikuti. Dalam kehidupan sehari-hari, para mahasiswa menerapkan sikap toleransi dengan memberikan contoh peristiwa yang telah dialami yaitu di antaranya saling menghargai satu sama lain, menyelesaikan konflik secara cepat, tanggap, serta tidak berlarut, tidak saling menghina bahkan mencela anggota fisik, tidak memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berpendapat atau berbicara, serta memahami perbedaan antar umat beragama. Bentuk sosialisasi para mahasiswa dalam moderasi beragama dapat pula terlihat dari hal-hal sederhana, yaitu mempererat tali silaturahmi dengan sesama, memiliki sikap toleransi, serta mampu mengendalikan emosi.

Saran pada penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait dengan moderasi beragama. Bentuk sikap toleransi antar sesama agar dapat menerapkan sikap toleransi dan sosialisasi di lingkungan masyarakat serta dapat memiliki nilai-nilai moderat dalam beragama. Apabila para mahasiswa telah sama-sama memahami dan melaksanakan moderasi beragama, para mahasiswa akan

---

<sup>19</sup>Akhwani, dan Moh. Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no. 3 (2021): 892.

memiliki banyak teladan baik disekitarnya yang akan ditiru sebagai bekal di masa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

- Aan Sofyan & Atiqa Sabardila, "Persepsi Mahasiswa terhadap Kata Toleransi Kehidupan Beragama," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12 no. 2 (2011): 183.
- Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu (CV. Zigie Utama:2019), 63.
- Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 46.
- Ahmad Fikri Sabiq, "Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi," *Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2 no. 1 (2020): 24.
- Akhwani, dan Moh. Wahyu Kurniawan, "Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 no. 3 (2021): 891-892.
- Alfin, Miftachul, and Fattah Setiawan Santoso. "Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Sebagai Organisasi Pembelajaran." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2013): 54–67.
- Asti Meiza, "Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian *Big Five* pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 no. 1 (2018): 47.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1 no. 2 (2016): 188.
- Chusniyah, Tutut, Fattah Hidayat, and Maulanal Kirom Firdaus. "Perbedaan Intoleransi Politik Jamaah Nahdlatul Wathan Terhadap Jamaah Ahmadiyah Ditinjau Dari Gender." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 103–116.
- Dedi Romli Triputra, dan Budi Adjar Pranoto, "Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Islam dalam Menangkal Sikap Intoleran dan Faham Radikal," *Jurnal An-Nizom* 5 no. 3 (2020): 159.
- Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12 no. 1 (2019): 330.
- Fauroni, Lukman, M. Rusydi, Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, and Nur Mukhlis Zakaria. "Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya Di Masjid Kampus." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (December 2019): 105–116.
- Imam Subarkah, "Implementasi Penilaian Sikap Tasamuh (Toleransi)," *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)* 2 no. 1 (2018): 132.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h.224.

- Linda Aulia Rahmah, dan Asep Amaludin, "Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 no. 3 (2021): 342.
- Mohamad Fahri, dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar* 25 no.2 (2019): 95.
- Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital," *ICRHD: Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development* 1 no. 1 (2020): 198-199.
- Nugroho, Taufik. "Ma'had Al-Zaytun Artikulasi KeIslaman Dan KeIndonesiaan Di Pendidikan Pesantren." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 133-148.
- Rosyida Nurul Anwar, dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 10 (2021): 4.
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.120-123.
- Zuhri, Muhammad, Annisa Firdaus, Chandrini Faiza Ananda, and Rajin Sitepu. "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (August 25, 2021): 193-210.